

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien yang mengalami kebutakan akan mengalami gangguan konsep diri. Gangguan konsep diri merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami atau berisiko mengalami kondisi perubahan perasaan pikiran atau pandangan dirinya sendiri yang negatif (Carpenito, 2001). Gangguan konsep diri meliputi gangguan pada : gambaran diri, ideal diri, penampilan peran, identitas diri dan harga diri. Konsep diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap tersebut mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Setiap perubahan tubuh akan mempengaruhi kehidupan individu. Individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi yang akan memacu sukses didalam kehidupan sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga dirinya (Stuart, 2007).

Kasus kerontokan 95% disebabkan oleh androgenetic alopecia, dimana 50% terjadi pada pria berusia 50 tahun dan 40% tampak pada wanita menopause. Sindrom alopecia androgenik mempunyai prevalensi yang tinggi akhir-akhir ini. Alopecia androgenik merupakan tipe kebutakan yang paling banyak, sekitar 50-80% dialami laki-laki kaukasia (Unger,2011). Pada wanita sekitar 20-40% populasi, banyak pria usia muda yang mengalami penipisan rambut kronis dan menjadi botak sebelum masanya(Unger,2011).Angka kejadian pada laki-laki sekitar 50% dan pada perempuan biasanya terjadi usia lebih dari 40 tahun,

dilaporkan 13% dari perempuan premenopause menderita alopesia androgenik, namun, insidennya sangat meningkat setelah menopause (Unger,2011). Menurut beberapa penulis, 75% dari perempuan yang berumur lebih dari 65 tahun kemungkinan menderita alopesia androgenik. Insiden tertinggi pada orang kulit putih, kedua di Asia dan Afrika-Amerika, dan terendah pada penduduk asli Amerika dan Eskimo (Panagotacos, 2003). Hampir semua pasien memiliki onset sebelum usia 40 tahun, walaupun banyak pasien (baik laki-laki dan perempuan) menunjukkan bukti gangguan pada usia 30 tahun (Shapiro,2007).

Orang yang mengalami kebotakan akan merasa tidak percaya diri dalam pergaulannya. Banyak orang yang mencoba untuk mengatasi rasa minder dan tidak percaya diri tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan transplantasi rambut. Transplantasi rambut adalah metode bedah minor untuk mengatasi kebotakan dengan cara memindahkan rambut dari satu area ke area yang lain (Soegianto, 2003) . Pada proses ini, donor diambil dari area belakang dan samping kepala yang resisten terhadap pengaruh hormon *Dihydrotestosteron* (DHT), kemudian graf ditanamkan pada area yang mengalami kebotakan (Soegianto, 2003). Hal –hal yang sering terjadi pada pasien yang akan dilakukan operasi transplantasi rambut adalah kecemasan, gangguan harga diri dan kurang pengetahuan. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang perawat harus melakukan asuhan keperawatan secara holistic. meliputi usaha preventif, promotif dan rehabilitasi. Tindakan preventif seorang perawat dapat berupa menganjurkan pasien untuk menerapkan pola hidup sehat, tindakan promotif berupa pendidikan pasien mengenai hal-hal yang harus dilakukan sebelum menjalani operasi

transplantasi rambut, tindakan rehabilitative dapat berupa konseling kepada pasien mengenai hal yang perlu diwaspadai setelah dilakukan proses transplantsi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana pengkajian pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan yang tepat pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.

5. Mampu melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang sudah dilakukan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
6. Mampu melakukan pendokumentasian dengan tepat terhadap asuhan keperawatan yang sudah diberikan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Mampumenambah kajian Ilmu Keperawatan Medikal Bedah dalam memberikan asuhan keperawatan pasien dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada institusi, sehingga dapat digunakan lebih lanjut untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien sebelum transplantasi rambut

3. Bagi pasien

Pasien dapat menjadi bahan masukan untuk mengatasi masalah yang muncul sebelum dilakukan transplantasi rambut.

4. Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (Skill), dan sikan (*attitude*) bagi instansi terkait (Nikmatur, 2012)

1.5 Metode Penulisan dan Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah adalah dengan menggunakan studi kasus, yaitu pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.

1.5.2 Teknik Penulisan

Adapun cara untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1 Anamnesa

Tanya jawab atau komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan klien untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien dengan menggunakan komunikasi terapeutik (Nikmatur, 2012).

2 Observasi partisipasi aktif

Pengamatan dan perawatan langsung terhadap keadaan klien serta pengembangan penyakit dengan melakukan proses asuhan keperawatan sesuai dengan teori dan metode yang berlaku (Nursalam, 2008).

3 Studi dokumentasi

Pengumpulan data tentang keadaan pasien/klien dari catatan medic, catatan keperawatan, hasil laboratorium, serta pemeriksaan penunjang lainnya (Nursalam, 2008).

4 Studi kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan mempelajari sumber tertulis berupa buku yang ada hubungannya dengan materi yang akan digunakan dalam karya tulis ilmiah (Nursalam, 2008).

1.6 Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Pelaksanaan pengambilan kasus asuhan keperawatan pada Tn. T dengan *alopecia* sebelum transplantasi rambut di Surabaya Klinik Utama Hairtrans akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2014